

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SIMPANG
SELAYANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

SKRIPSI

OLEH

**EKIN KABAN
188600334**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/5/24

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SIMPANG
SELAYANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH

**EKIN KABAN
188600334**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/5/24

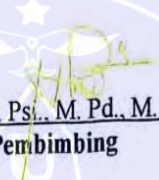
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/5/24


LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan
Nama : Ekin Kaban
NPM : 188600334
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Istiana, S. Psi., M. Pd., M. Psi.
Pembimbing




Siti Aisyah, S. Psi., M. Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S. Psi., M. Psi., Psikolog
Ka.Prodi

Tanggal Lulus : 22 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 April 2024



Ekin Kaban
NIM. 188600334

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ekin Kaban
NPM : 188600334
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 22 April 2024
Yang Menyatakan



Ekin Kaban
NIM. 188600334

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SIMPANG SELAYANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Pengumpulan data dilakukan dengan skala *Likert*. Dukungan keluarga pada masih tergolong rendah dengan standar deviasi (5,652) dan kenakalan remaja tergolong tinggi dengan standar deviasi (9,406). Untuk menguji Hipotesis yang diajukan dilakukan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = -0,579$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, semakin rendah dukungan keluarga semakin tinggi pula kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kenakalan Remaja, Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan.

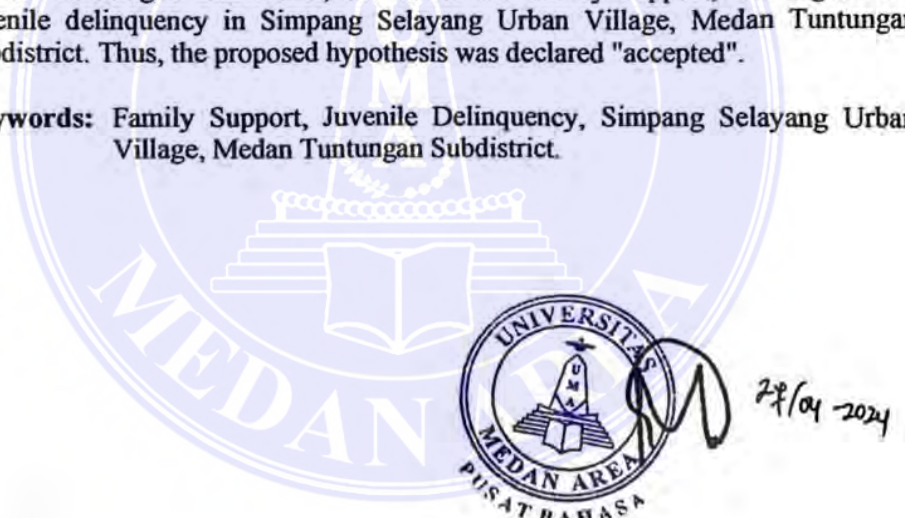
ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND JUVENILE DELINQUENCY IN SIMPANG SELAYANG URBAN VILLAGE, MEDAN TUNTUNGAN SUBDISTRICT

Ekin Kaban
188600334

This research aimed to examine the correlation between family support and juvenile delinquency in Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict. The sample in this research was 50 people, the sampling technique used was Purposive Sampling. The hypothesis proposed in this research was that there is a negative correlation between family support and juvenile delinquency in Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict. Data collection was done using a Likert scale. Family support was still relatively low with a standard deviation (5.652) and juvenile delinquency was relatively high with a standard deviation (9.406). To test the proposed hypothesis, it was done through the correlation coefficient $R_{xy} = -0.579$; $p = 0.000 < 0.050$. This means that there is a correlation between family support and juvenile delinquency in Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict. The higher the family support, the lower the juvenile delinquency in Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict; the lower the family support, the higher the juvenile delinquency in Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict. Thus, the proposed hypothesis was declared "accepted".

Keywords: Family Support, Juvenile Delinquency, Simpang Selayang Urban Village, Medan Tuntungan Subdistrict.

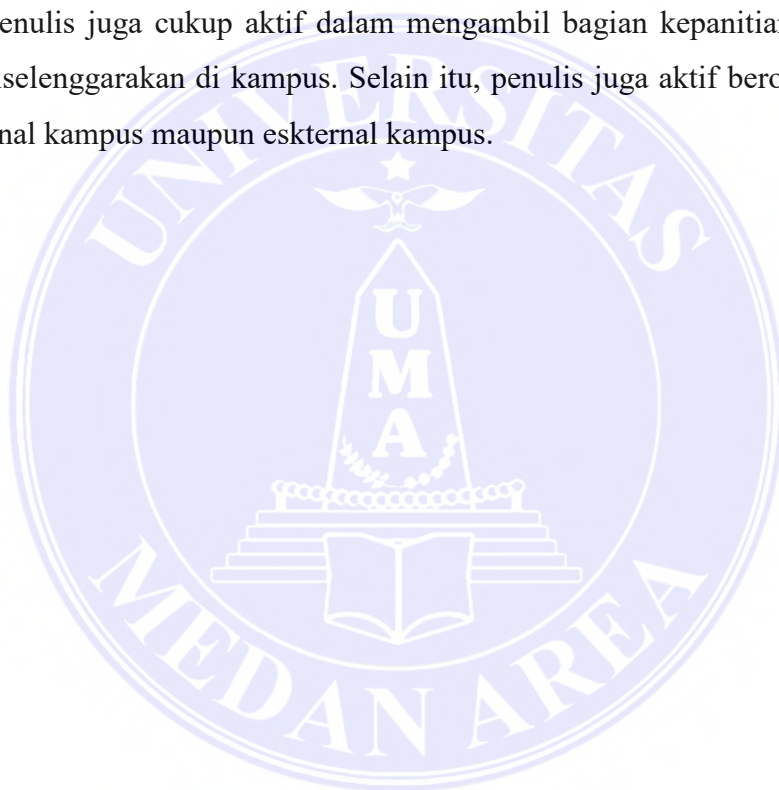


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 06 Juni 1999 dari ibu Ervina Br sembiring dan ayah Suranta kaban . Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang mana penulis merupakan anak laki-laki satu-satunya.

Pada tahun 2018 penulis lulus dari SMAN 17 Medan Hingga akhirnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis terbilang cukup aktif di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Penulis juga cukup aktif dalam mengambil bagian kepanitian dalam acara yang diselenggarakan di kampus. Selain itu, penulis juga aktif berorganisasi baik di internal kampus maupun eskternal kampus.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Ilmu Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr.Siti Aisyah S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing yang tidak hanya membimbing skripsi saya. Tetapi, membantu menjaga kesehatan mental saya dari mulai bimbingan sampai akhir masa kuliah ini selalu memberikan ketenangan dan solusi atas skripsi ini, orang yang paling berjasa selama beberapa tahun kebelakang ini. Ibu Dr. Merri Hafni, S. Psi., M. Psi, Psikolog selaku Ketua, Ibu Babby Hasmayni, S. Psi., M. Psi. selaku penguji dan Ibu Yunita, S. Pd., M. Psi, kons selaku sekretaris yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat untuk semua mahasiswanya dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan perkuliahan sampai penulisan skripsi ini selesai. Ungkapan terima kasih juga untuk orang tua, senior dan adik adik yang tiada hentinya memberikan saya segudang kasih sayang, doa, semangat serta selalu mendukung saya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan amat baik dan amat lancar sampai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Kepada orang terdekat Febby br kaban, Ella sitepu, Deo ginting, Josefine br ginting, dan seluruh teman OMK St.Laurensius Simpang selayang terima kasih atas dukungan, semangat, dan telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia yang telah memberikan izin kepada saya untuk

melakukan penelitian di tempat ini serta telah bersedia menjadi responden dalam skripsi ini.

Peneliti tentunya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat mendidik serta membangun kepada pembaca supaya skripsi ini dapat memiliki banyak manfaat untuk masyarakat.

Medan, 22 April 2024

Ekin Kaban
NIM. 188600334



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	ixi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Hipotesis Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Dukungan Keluarga.....	10
2.2. Kenakalan Remaja.....	14
2.3. Remaja.....	20
2.4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja	24
2.5. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	28
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.4. Subjek Penelitian	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	31
3.7. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Orientasi Kanchah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian	34
4.2. Uji Coba Skala Dukungan Keluarga dan Kenakalan Remaja.....	34
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.4. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Distribusi butir-butir Skala Dukungan Keluarga (X) Tahap Uji Coba.....	36
Tabel 4.2 Distribusi butir-butir Skala Kenakalan Remaja (Y) Tahap Uji Coba.....	37
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Uji Coba/ <i>Try Out</i> Data Penelitian	52
Lampiran 2. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dukungan Keluarga	58
Lampiran 3. (Uji Coba) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kenakalan Remaja	59
Lampiran 4. Angket Skala Penelitian.....	60
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian (Skala 1/ Dukungan Keluarga)	65
Lampiran 6. Data Mentah Penelitian (Skala 2/Kenakalan Remaja)	67
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dukungan Keluarga	69
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kenakalan Remaja	71
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering dikenal sebagai suatu istilah masa pemberontakan pada remaja tersebut. Pada masa ini seorang remaja baru mengalami pubertas yang seringkali menunjukkan gejala emosi, menarik diri dari keluarga serta mengalami masalah baik yang datang dari dalam diri maupun luar diri remaja tersebut. Masa remaja merupakan suatu proses dari tumbuh kembang yang berkesinambungan yaitu dari masa peralihan kanak-kanak sampai pada masa peralihan dewasa muda selain itu masa remaja disebut juga sebagai suatu masa transisi dari masa yang dimana remaja tersebut tidak cukup matang sebagai orang dewasa tetapi juga tidak layak disebut sebagai anak-anak yang dimana dalam masa peralihan dan transisi tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam aspek fisik dan emosional. Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan, sehingga dalam mengambil suatu keputusan atau suatu tingkah laku didasarkan atas suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah (Dadan Sumara dkk, 2017). Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang bersifat peralihan. Dalam masa ini, remaja dalam tahap masa pencarian nilai-nilai dalam kehidupannya. Remaja bukan lagi anak-anak namun, mereka belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Tingkah laku remaja yang labil dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dalam masa-masa ini remaja bertingkah laku negatif (Willis, 2014). *Delinquency*

memiliki konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan anak muda atau remaja dibawah usia 22 tahun. Lingkungan sosial, keluarga dan budaya berperan besar dalam pembentukan dan pengondisian tingkah laku kenakalan remaja. Perilaku remaja menunjukkan tanda bahwa kurangnya atau tidak ada kepatuhan terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat, dan biasanya mayoritas juvenile delinquency berusia dibawah 21 tahun (Kartono, 2014:6).

Kenakalan remaja biasa disebut sebagai *Delinquency* yang dapat dikatakan sebagai gejala penyimpangan pada remaja. Kenakalan remaja terjadi tidak hanya datang di lingkungan sosial saja terlebih datang dari lingkungan keluarga yang memiliki konflik atau tidak adanya dukungan sosial keluarga tersebut. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau biasa dikenal sebagai tindak kejahatan/kenakalan pada anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis) sosial yang dialami anak-anak dan remaja yang disebabkan karena adanya bentuk kurangnya dukungan sosial, sehingga mereka membentuk sebuah tingkah laku yang menyimpang. Anak muda atau remaja yang seperti ini biasa disebut sebagai anak yang cacat secara sosial (Kartono, 2014:6). Seperti yang diketahui saat ini banyak kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja, yang bermacam-macam perbuatan negatif yang dinilai menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang mereka anggap hanya biasa saja terutama mereka menganggap suatu kenakalan remaja itu sebagai suatu kebanggaan atau keberanian dirinya. (Schaneiders, 2016) mengatakan bahwa individu remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat adalah individu remaja yang tidak berketergantungan pada orang tua, mempunyai keterbatasan pada

dirinya, dapat belajar dan memahami dalam hal bereaksi pada lingkungan sekitarnya dengan cara yang matang dan bermanfaat, serta dapat menyelesaikan permasalahan ataupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Dadan Sumara, dkk, (2017) mengartikan kenakalan remaja sebagai suatu prilaku yang dinilai jahat atau kejahatan atau kenakalan yang terjadi pada anak-anak muda dan juga bisa disebut sebagai suatu gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang dimana mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang yang tidak dapat diterima secara sosial sampai suatu pelanggaran. Kenakalan remaja disebut sebagai masa topan badai yang dimana masa tersebut terdapat ketegangan emosional yang tinggi akibat dari perubahan fisik dari remaja itu sendiri yang berada di dalam tekanan sosial menghadapi kondisi baru yang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya (Suryandari, 2020). Istilah kenakalan remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Juvenile Delinquency* yang secara etimologis diartikan sebagai *Juvenile* yang berarti anak dan *Delinquency* diartikan sebagai suatu kejahatan sehingga pengertian *Juvenile Delinquency* sebagai kejahatan anak (Suci Prasasti, 2017). Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai suatu tindakan perbuatan yang dilakukan oleh remaja dan dinilai menyimpang dari masyarakat yang dapat membawa pengaruh negatif kepada diri remaja itu sendiri dan kepada masyarakat

Tingkat kenakalan remaja pada saat ini sudah terjadi dengan peningkatan yang sangat tinggi. Begitu banyaknya anak dibawah umur pada saat ini sudah merokok, mengikuti geng motor, mengikuti tawuran antar sekolah, dan sebagainya. Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, Jansen

mengelompokkan kenakalan remaja menjadi empat bentuk, yaitu kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik kepada orang lain (seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan), kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban terhadap orang lain (seperti seks bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang), kenakalan yang melawan status (seperti membolos sekolah, melarikan diri dari rumah dan membantah perintah orang tua) (Erdina Indrawati & Sri Rahimi, 2019). Kenakalan remaja yang paling sering ditemukan dalam masyarakat seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang dipergunakan secara bebas, perkelahian yang terjadi antar remaja seperti tawuran, membolos sekolah, melakukan seks bebas, dan tak jarang juga ditemukan perampokan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dapat timbul oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri remaja (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri remaja (*eksternal*). Kenakalan remaja yang berasal dari dalam diri biasanya disebabkan oleh krisis identitas yang dimana perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi, dan kontrol diri yang lemah yang terjadi pada remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Adapun faktor yang berasal dari luar diri remaja tersebut antara lain pengaruh didikan dari keluarga yang sangat berperan penting dalam tingkah laku remaja dan faktor lingkungan sosial dimana remaja tersebut bersosialisasi dengan teman-teman yang berada dalam ruang lingkup sosialnya yang dapat mempengaruhi pola pikir pergaulan remaja tersebut.

Kenakalan remaja sangat penting mendapatkan suatu perhatian yang besar karena kenakalan remaja tersebut berdampak luas bagi diri remaja tersebut,

keluarga, masyarakat secara luas, bangsa dan negara. Apabila kenakalan remaja tersebut terlambat bahkan gagal dalam mengatasi kenakalan remaja dapat berdampak besar bagi kehancuran bangsa dikarenakan remaja merupakan aset dan generasi bangsa. Kenakalan remaja dalam penanganannya harus ditangani dengan cara komprehensif dengan berbagai faktor yang dapat melibatkan praktis pendidikan, psikologi, tokoh agama, keluarga, tokoh masyarakat serta pemerintah. Dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja terdapat berbagai faktor di dalamnya antara lain, faktor peran lingkungan yang dimana remaja tersebut mendapat dukungan sosial yang berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan dan bantuan sehingga remaja tersebut merasa diterima dengan baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat, faktor pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi remaja tersebut yang dimana pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab yang dibutuhkan oleh remaja serta bagaimana ia menjalani kehidupan sosialnya tanpa merugikan lingkungan sekitarnya, selain faktor pendidikan karakter, keluarga juga merupakan salah satu aspek penting dan utama dalam perkembangan biologis dan mental anak karena dari keluargalah yang mendidik anak bagaimana anak tersebut bertingkah laku dan bertutur kata yang baik di dalam masyarakat.

Keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga dalam keluarga tersebut, ibu, dan anak yang tinggal dalam suatu tempat dibawah satu atap yang memiliki sifat ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak dalam perkembangan psikologis anak. Menurut Gunarsa, 1994 (dalam Ismunandar, 2016) keluarga adalah unit yang terkecil tapi memiliki peran yang

besar dalam perkembangan sosial terlebih pada tumbuh kembangnya dan juga kepribadian anak selanjutnya seperti pemberian kasih sayang yang sangat cukup sehingga anak tersebut merasakan kasih sayang orang tua yang diberikan sangat besar kepada dirinya. Selain rasa kasih sayang yang sangat cukup diberikan keluarga terhadap anak faktor keadaan keharmonisan keluarga juga berpengaruh dalam tumbuh kembangnya anak, dikarenakan anak akan gampang merasa keharmonisan yang ada didalam keluarganya akan tetapi jika keadaan keluarga tidak harmonis maka anak akan merasakan ketidak nyamanan dalam keluarga sehingga anak tersebut dapat menimbulkan suatu tindakan yang melanggar aturan dalam masyarakat atau biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Dewasa ini kebanyakan orang tua lebih banyak mencurahkan waktu dan pikirannya keluar dari keluarga tersebut, seperti orang tua yang lebih memiliki banyak waktu untuk pekerjaannya. Dalam hal ketidaksiapan orang tua dalam mendidik anak dapat memicu terjadinya masalah kenakalan remaja bagi anaknya itu sendiri dikarenakan orang tua dinilai kurang mampu dalam memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut. Apabila dalam keluarga tersebut terdapat suatu konflik-konflik yang terus berkembang dapat menimbulkan hal-hal negatif dalam keluarga tersebut terutama bagi remaja itu sendiri yang dimana kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang kompleks baik fisik maupun sosial.

Keluarga harus dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan memberikan perhatian dan pendidikan yang cukup bagi anak selain itu keluarga juga harus dapat mengontrol pergaulan anak sehingga anak tersebut dapat tercegah dalam pergaulan yang tidak baik. Di dalam keluarga seorang anak akan

mendapatkan suatu pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan suatu pondasi primer bagi perkembangan anak. Oleh karena itu dukungan suatu keluarga harus tinggi dan baik agar keluarga tersebut dapat menjadi wadah utama bagi setiap anggota keluarga, karena semakin tinggi dukungan keluarga tersebut maka semakin baik pula pembentukan kepribadian anak-anak tersebut terutama pada usia remaja yang sangat membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya.

Kelurahan Simpang Selayang kecamatan Medan Tuntungan memiliki wilayah yang cukup luas, dengan jumlah penduduk antara ≤ 16.583 jiwa (Data Kelurahan Tahun 2023). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kenakalan remaja yang paling mendominasi di kelurahan Simpang Selayang adalah aktivitas geng motor, narkoba dan putus sekolah. Perilaku tersebut dapat terjadi dikarenakan pengaruh dari internal atau kurangnya perhatian/dukungan keluarga dan juga pengaruh eksternal yaitu disebabkan oleh pergaulan bebas baik disekolah maupun dilingkungan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan”. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan ini dan untuk memberikan pengetahuan terkait kenakalan remaja dan dukungan keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan kenakalan remaja di daerah kelurahan Simpang Selayang kecamatan Medan Tuntungan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di daerah kelurahan Simpang Selayang kecamatan Medan Selayang.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga semakin tinggi pula kenakalan remaja di kelurahan simpang selayang kecamatan medan tuntungan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan akan pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan mengenai hubungan dukungan keluarga dan kenakalan remaja, agar selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang cara mengatasi kenakalan remaja dan bagaimana peran keluarga di dalamnya. Sebagai bahan informasi

dan masukan bagi keluarga khususnya orangtua, terkait dalam meningkatkan hubungan keluarga, guna meminimalisir kenakalan remaja.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dukungan Keluarga

2.1.1. Pengertian Dukungan Keluarga

Kulsum, Witurachmi dan Muchsini (2017), dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian orang tua dan saudara kandung yang diberikan kepada salah seorang anggota keluarganya. pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang dapat berupa perhatian, informasi, saran, dan nasehat baik berbentuk verbal atau non-verbal, rasa dihargai dan disayangi yang diberikan oleh orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya.

Wulandhani, Nurchayanti dan Lestari (2014) dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Anggota keluarga yang memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Harahap (2022) dukungan keluarga adalah suatu bentuk sikap yang diberikan dari keluarga kepada individu yang berbentuk empati, perhatian, saran untuk membangun individu tersebut. Dukungan keluarga termasuk proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan. Menurut Ayuni (2020), anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut teori Friedman dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

2.1.2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2014) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

Friedman (2014) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga pengalaman perkembangan anak dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

2.1.3. Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Gunarsa, 1994 (dalam Ismunandar, 2016) ada beberapa aspek keharmonisan keluarga adalah:

1. Kasih sayang antar anggota keluarga.

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.

2. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

3. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, antara lain :

a. Menyediakan cukup waktu

Anggota keluarga melakukan komunikasi yang bersifat spontan maupun tidak spontan (direncanakan). Bersifat spontan, misalnya berbicara sambil melakukan pekerjaan bersama, biasanya yang

dibicarakan hal-hal sepele. Bersifat tidak spontan, misalnya merencanakan waktu yang tepat untuk berbicara, biasanya yang dibicarakan adalah suatu konflik atau hal penting lainnya. Mereka menyediakan waktu yang cukup untuk itu.

b. Mendengarkan

Anggota keluarga meningkatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif. Mereka tidak menghakimi, menilai, menyetujui, atau menolak pernyataan atau pendapat pasangannya. Mereka menggunakan feedback, menyatakan atau menegaskan kembali, dan mengulangi pernyataan.

c. Pertahankan kejujuran

Anggota keluarga mau mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, perasaan serta pikiran mereka, dan mengatakan apa yang diharapkan dari anggota keluarga.

d. Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan di antara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan keluarga dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling

mendukung, serta membantu anak-anak untuk bersikap toleran dan adaptif dalam interaksi sosial di masyarakat.

2.2. Kenakalan Remaja

2.2.1. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2014), kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang deliquen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Menurut Mantiri (2014) mendefinisikan kenakalan remaja ini terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah karena pada dasarnya remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. Menurut Willis (2014) kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat umum, termasuk dirinya sendiri. Menurut Sudarsono (2015), *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak yang dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara

psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam *trade-mark*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang belum dapat diterima secara umur dan juga kematangan emosi pada remaja yang masih labil yang mengakibatkan kontrol diri pada remaja menjadi faktor kenakalan remaja terjadi dan dapat dipengaruhi secara cepat yang mengakibatkan remaja tersebut melakukan tingkah laku atau pun tindakan yang selayaknya tidak dia lakukan seperti merokok atau pun tindakan-tindakan yang tidak diterima di dalam masyarakat umum.

2.2.2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono, 2014 dapat dibagi menjadi :

a. Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

b. Emosi

Dusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.

c. Interaksi sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

d. Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Sarwono, 2010 (dalam Nuzul dan Amin, 2021), membagi kenakalan remaja menjadi empat aspek yaitu:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain;
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain;
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang;
- d) Kenakalan yang melawan status, misalkan mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh beberapa tokoh diatas, maka aspek-aspek dari kenakalan remaja adalah melawan otoritas, tingkah laku agresif, impulsif, perilaku yang melanggar identitas, dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

2.2.3. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Jenis-jenis kenakalan remaja menurut Daradjat, 1989 (dalam Susilawati, 2018), yaitu:

a) Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah sesuatu tindakan yang melanggar tetapi tidak melanggar hukum, diantaranya: tidak patuh terhadap orang tua dan guru, bolos dari sekolah, cara berpakaian, dan lain-lain.

b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan dalam jenis ini dapat termasuk dalam suatu tindakan yang melanggar hukum karena sudah mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat, diantaranya: mencuri, menodong, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.

c) Kenakalan seksual

Perkembangan terhadap permasalahan seksual terhadap remaja harus diimbangi dengan lebih mendalam terhadap pendidikan seksual agar para remaja mengerti dan dapat menyikapi terhadap bahayanya seksual bagi dirinya sendiri.

Jenis-jenis kenakalan remaja dipaparkan oleh Jensen (dalam Nuzul dan Amin, 2021) Terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja, diantaranya yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah, dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang mengingkari status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Menurut Jensen (dalam Nuzul dan Amin, 2021) tentang jenis kenakalan remaja, perilaku-perilaku tersebut memang tidak melanggar hukum dalam arti sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur secara rinci. Tetapi menurut Jensen, kalau remaja ini kelak dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di masyarakat, sehingga Jensen menggolongkan pelanggaran status ini sebagai perilaku kenakalan remaja dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Dari simpulan bentuk kenakakalan remaja yang paparkan sebelumnya, maka dapat dapat diartikan juga sebagai perilaku remaja yang menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya dengan sebab remaja tersebut melakukan tindakan yang melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk aturan di sekolah dan keluarga.

2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja namun ada banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi nakal. Seperti yang dipaparkan oleh Rice, 2006 (dalam Nurjan, 2019) terdapat 3 faktor yang mendorong terjadinya delikuenensi:

a. Faktor Sosiologis

Faktor ini termasuk faktor eksternal yang menunjang kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delikuen yang mempengaruhi remaja tersebut. Termasuk di dalamnya adalah latar belakang keluarga, komunitas di mana remaja berada, dan lingkungan sekolah. Ketiganya tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

b. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi hubungan remaja dengan orang tua dan faktor kepribadian dari remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, hubungan antara remaja dengan orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja. Misalnya orang tua yang mengabaikan anaknya. Faktor kepribadian remaja misalnya harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri, kurang kasih sayang, atau karena adanya psikopatologi.

c. Faktor Biologis

Yang dimaksud dengan faktor biologis adalah pengaruh elemen fisik dan organik dari remaja itu sendiri. Misalnya adanya faktor keturunan dan juga adanya kelainan pada otak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan biologis yang berlaku dalam kehidupan remaja dan lingkungannya.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu usia transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang sering terjadi suatu perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan perubahan dalam hubungan orangtua dan cita-cita mereka yang dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Masa remaja merupakan suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka Gunarsa, 1994 (dalam Ismunandar, 2016). Sedangkan menurut Daradjat, 1989 (dalam Susilawati, 2017) remaja merupakan suatu masa yang terjadi dalam usia 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian remaja yaitu: masa dimana remaja yang belum tau kemana arah yang baik untuk dilakukan dan juga tidak, masa remaja ini jugalah peran dari keluarga sangat penting untuk mengarahkan anaknya dan peduli dengan hal sekecil apa pun yang akan dilakukan anak tersebut. Wirawan (dalam Putro, 2017) mendefinisikan remaja harus disesuaikan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Usia 11 tahun merupakan suatu usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak;
- b) Masyarakat Indonesia pada usia 11 tahun sudah dianggap sebagai remaja sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak;

- c) Usia 11 tahun mulai tumbuh tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral;
- d) Usia 24 tahun merupakan batas maksimal yang dimana memberikan peluang bagi mereka yang sampai pada batas usia tersebut dapat bergantung diri kepada orang tua;
- e) Status perkawinan sangat menentukan apakah individu tersebut masi tergolong remaja atau tidak.

Menurut Sarlito, 2006 (dalam Putro, 2017) Badan Kesehatan Dunia (WHO) membagi kurun usia remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal berusia 10-14 tahun dan remaja akhir berusia 15-20 tahun, selain itu WHO memberikan batasan mengenai usia remaja secara konseptual yang dikategorikan kedalam tiga kreteria yang digunakan, yakni:

- a) Biologis, individu yang berkembang saat pertama kali akan menunjukkan suatu tanda seksual sekundernya sampai pada kematangan seksual;
- b) Psikologis, idnividu yang mengalami suatu perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa;
- c) Sosial ekonomi, individu yang mengalami peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi.

Berdasarkan pemahaman dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dicirikan oleh perubahan psikoseksual, hubungan dengan orang tua, dan pembentukan cita-cita masa depan.

2.3.2. Fase-fase Remaja

Remaja dalam fase-fase perkembangannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan antara lain: (Diananda, 2019):

a) Pra Remaja

Dalam masa pra remaja ini mempunyai kurun waktu yang sangat singkat yaitu dalam usia 12-14 tahun. Masa ini sering dikatakan sebagai fase negative yang dimana remaja tersebut menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkatkan berkenaan tentang apa yang mereka pikirkan.

b) Remaja Awal

Dalam masa remaja awal terjadi dalam kisaran usia 13 sampai 17 tahun, pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat ditandai dengan ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan. Pada masa ini remaja mencapai kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran yang semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu yang diluangkan diluar keluarga.

c) Remaja Lanjut

Dalam masa remaja lanjut terjadi dalam kisaran usia 17 sampai 21 tahun yang dimana remaja tersebut ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya. Remaja pada masa ini mempunyai cita-cita yang tinggi sehingga ia bersemangat dan mempunyai energi yang besar, selain itu sehingga ia berusaha memantapkan identitas dirinya.

Pemahaman tentang tahapan-tahapan ini penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang sesuai dan membantu remaja melewati setiap fase perkembangannya dengan baik.

2.3.3. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Jahja, 2011 (dalam Hibriyah, 2019) menyebutkan ciri-ciri masa remaja, yaitu:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal

Dalam fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang diterima oleh remaja, seperti remaja diharuskan untuk lebih mandiri

- b) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual.

Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi dan sistem respirasi, seperti tinggi badan dan proporsi tubuh.

- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

Dalam hal ini remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d) Perubahan nilai

Dalam fase ini apa yang dianggap remaja itu penting saat masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.

- e) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Dalam fase ini remaja tersebut menginginkan kebebasan, tetapi tidak di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

2.3.4. Tugas-Tugas Dalam Perkembangan Masa Remaja

Menurut William Kay (dalam Jahja, 2017) mengemukakan tugas-tugas dalam perkembangan masa remaja, yaitu:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya;
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas;
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok;
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya;
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri;
- f) Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup;
- g) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri.

Melalui pemenuhan tugas-tugas perkembangan ini, remaja dapat mengalami pertumbuhan pribadi yang sehat dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan berpotensi.

2.4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Menurut Kartono (2014) kenakalan remaja disebabkan oleh pendidikan massal yang tidak menekankan pada pendidikan watak dan kepribadian remaja,

kurangnya usaha orangtua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada remaja, dan kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada remaja.

Dalam upaya mencegah terjadinya suatu kenakalan remaja dapat dimulai dari dalam keluarga itu sendiri dengan cara menciptakan suatu keluarga yang harmonis seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa, 1994 (dalam Ismunandar, 2016) terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga suatu keluarga dapat berjalan harmonis diantaranya:

1. Faktor kesejahteraan jiwa, dimana dalam keluarga rendah terjadinya pertengkaran dan percekocokan di dalam keluarga tersebut sehingga keharmonisan tercipta dengan saling mengasihi, saling membutuhkan dan saling tolong-menolong.
2. Faktor kesejahteraan fisik, kurangnya kesehatan fisik antar anggota keluarga sehingga meningkatnya biaya pengeluaran untuk obat-obatan dan rumah sakit dapat mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga, kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga.

Keluarga yang berfungsi dengan baik memiliki peranan penting bagi kehidupan remaja. Menurut Lestari (2012) keberfungsian keluarga yaitu keluarga yang memberikan kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi, dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama

keluarga, yakni internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya, dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja di SMKN 4 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Mursafitri, Herlina, Safri (2015) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja.

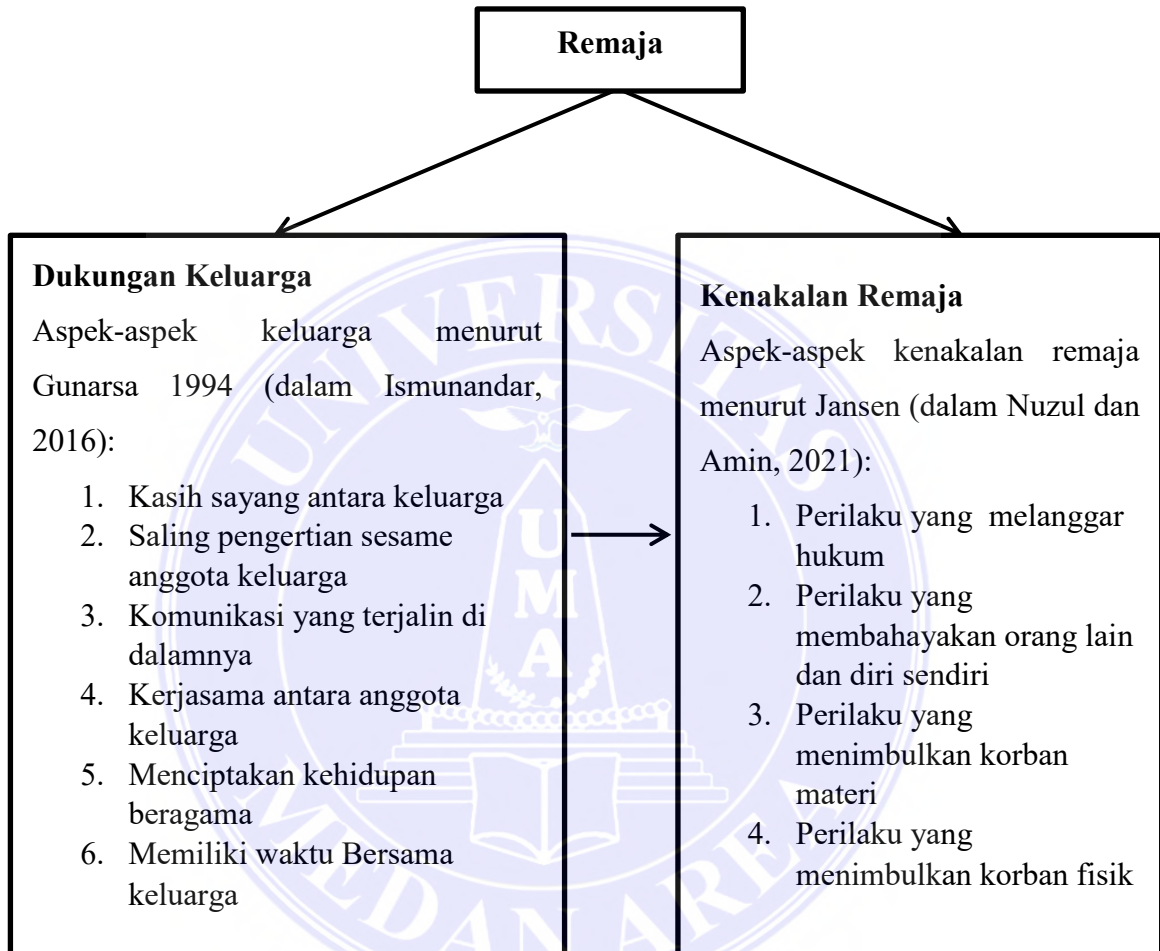
Amanah, Rusli, dan Tanzil (2016) menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja bersumber pertama, lingkungan keluarga, kedua lingkungan masyarakat, ketiga lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberfungsian keluarga merupakan faktor terpenting bagi kehidupan remaja.

Lingkungan keluarga juga meliputi peranan ayah, penelitian yang dilakukan oleh Zuhairah dan Tatar (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kenakalan remaja. Salah satu bentuk keterlibatan ayah yang sangat berpengaruh dalam mengurangi kenakalan remaja adalah kedisiplinan. Kesediaan ayah dalam mengawasi anak juga dapat menurunkan peluang munculnya masalah perilaku pada remaja.

Hasil penelitian Raharjo, Humaedi, Taftazani (2012) menunjukkan bahwa faktor keluarga dapat mendorong remaja dalam berperilaku negatif. Fungsi keluarga lebih banyak pada sisi kurangnya perhatian, pengabaian, dan persoalan penerapan kontrol misalnya aturan yang diterapkan di rumah tidak berjalan efektif atau sebaliknya keadaan tidak teratur karena tidak ada aturan atau hanya terdapat

aturan yang lemah. Oleh karena itu, keterkaitan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja dirasa penting untuk dikaji.

2.5. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian ini mencakup identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel metode pengambilan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tipe penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik yang dimana penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan suatu teori karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori dan selanjutnya diteliti, dihasilkan data, dibahas kemudian diambil suatu kesimpulan (Iwan Hermawan, 2019).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Bebas: Dukungan Keluarga (X)
- 2) Variabel terikat: Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) (Y)

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan

kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah: Kasih sayang antara keluarga, Saling pengertian sesama anggota keluarga, Komunikasi yang terjalin di dalamnya, Kerjasama antara anggota keluarga, Menciptakan kehidupan beragama, Memiliki waktu Bersama keluarga, Gunarsa, 1994 (dalam Ismunandar, 2016).

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang belum dapat diterima secara umur dan juga kematangan emosi pada remaja yang masih labil yang mengakibatkan kontrol diri pada remaja menjadi faktor kenakalan remaja terjadi dan dapat dipengaruhi secara cepat yang mengakibatkan remaja tersebut melakukan tingkah laku atau pun tindakan yang selayaknya tidak dia lakukan seperti merokok atau pun tindakan-tindakan yang tidak diterima di dalam masyarakat umum.

Aspek-aspek kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah: Perilaku yang melanggar hukum, Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, Perilaku yang menimbulkan korban materi, Perilaku yang menimbulkan korban fisik Jansen (dalam Nuzul dan Amin, 2021).

3.4. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sesuai dengan teori Susilawati (2018) remaja merupakan suatu masa yang terjadi dalam usia 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 remaja pada kategori usia 13 sampai dengan 21 tahun di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Purposive*, yaitu dalam pengumpulan dan penentuan yang menjadi sampel penelitian disesuaikan dengan sebuah ketentuan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang bertempat tinggal di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan,
2. Remaja yang dalam kategori usia 13-21 tahun,
3. Remaja usia 13-21 tahun di kelurahan Medan Selayang, yang mengakui bahwa pernah melakukan kenakalan berupa aktivitas geng motor, narkoba dan yang telah putus sekolah.

Dari kategori diatas maka ditentukan sampel dengan jumlah 50 orang anak remaja pada kategori usia 13-21 tahun. Sampel ini ditentukan berdasarkan hasil wawancara kepada anak remaja yang mengakui pernah melakukan kenakalan remaja sesuai dengan kriteria diatas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang dimana digunakan untuk mengukur hubungan antara orangtua dengan remaja terhadap dampak terjadinya kenakalan remaja.

Skala *likert* berisikan pernyataan-pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*) dan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam kegiatan penelitian khususnya psikologi yaitu dapat memperoleh data yang akurat dan objektif. Kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003).

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

- ΣY = Jumlah skor variabel Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 N = Jumlah subjek

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt Azwar (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{bt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

- R_{bt} = Indeks reliabilitas alat ukur
 1 = Konstanta bilangan
 Mki = Mean kuadrat antar butir
 Mks = Mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data *kontinyu*.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Tes kemampuan (*power test*).

3.7. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas

(dukungan keluarga) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (Kenakalan remaja). Adapun rumus Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, dengan nilai $(r) = -0,579$ dan nilai signifikansi $0,000 (P < 0,05)$.
2. Dukungan keluarga memiliki arah negatif terhadap kenakalan remaja. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, semakin rendah dukungan keluarga semakin tinggi pula kenakalan remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan.

5.2 Saran - Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan mampu menjalin kedekatan hubungan. Saling memotivasi dan memberikan contoh yang baik bagi masing-masing keluarga.

2. Bagi Subjek Penelitian dan Kelurahan Simpang Selayang

Diharapkan remaja dapat meningkatkan hubungannya dengan keluarga terdekat, khususnya orang tua dan bersikap terbuka sehingga orang tua dapat mengontrol perilaku anak. Pihak kelurahan atau aparat kelurahan

dapat memberikan peran dalam bentuk mengawasi lebih ketat lagi kegiatan-kegiatan remaja agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga agar nantinya anak remaja dapat mentaati peraturan ketika berada di lingkungan Kelurahan Simpang Selayang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pendukung. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, disarankan untuk lebih memperbanyak kajian tentang dukungan keluarga dengan kenakalan remaja, memperluas ruang lingkup subjek penelitian dan menentukan tempat penelitian yang tepat. Kemudian peneliti dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Rusli, & Tanzil. (2016). Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (1).
- Amita Diananda.(2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, *Journal Istigna*, Vol. 1, Nomor.1.
- Ayuni, Komang Pande Dewi. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Tahun 2020. Diploma thesis, Potekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadan, Sumara, dkk. (2017). “Kenakalan Remaja dan Penanganannya” *Jurnal Penelitian dan PPM*, Volume 4, Nomor 2.
- Filzah Hibriyah. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home di Gresik. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya.pdf.
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*.(5th ed.). Jakarta : EGC.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan. Hidayatul Quran Kuningan.
- Indrawati, Erdina , & Sri Rahimi. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja. *Ikraith Humaniora* Vol 3.
- Ismunandar, T. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.pdf.
- Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kulsum, U & Jauhar, M. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.

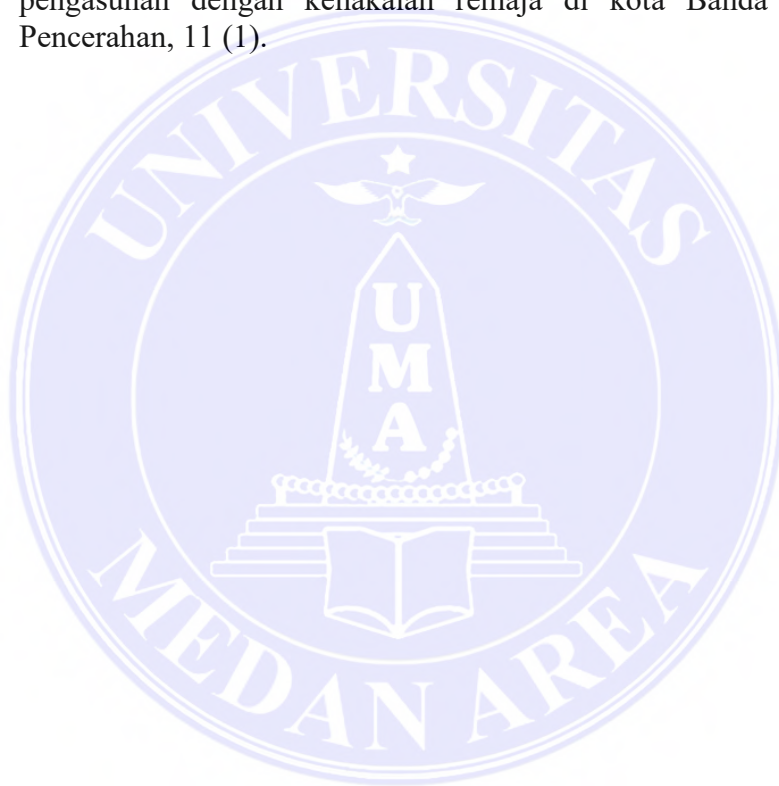
- Mantiri, V. 2014. Perilaku Menyimpang di Kalangan remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Masykur, A. M., & Kustanti, E. R. (2019). Persepsi Terhadap Keberfungsian Keluarga dan Juvenile Delinquency Pada Remaja Siswa SMA. *Wacana*, 11 (1).
- Munawaroh. Alhadi. Saputra. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(1), 2017.
- Mursafitri, E., Herlina., & Safri. (2015). Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja. *JOM*, 2 (2), 1058-1067.
- Nurjanah, M. (2019) 'Teori Keluarga : Studi Literatur Mitha Nurjanah.
- Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1).
- Prasasti, Suci. (2017). Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan konseling*. Vol.1, No.1.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1.
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., & Taftazani B. M. (2012). Faktor keluarga dalam kenakalan remaja: studi deskriptif mengenai geng motor di kota bandung. *Sosiohumaniora*, 14 (3), DOI: 10.24198.
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart, and Winston In.
- Sofyan S. Willis, (2014). *REMAJA DAN MASALAHNYA "Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya"*. Alfabeta, Bandung.
- Sudarsono. (2015). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suryandari S. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inov Pendidik Dasar)*. 2020;4(1).

Wulandari, A. R., & Susilawati, L. K. P. . (2016). Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali Ayu. *Jurnal Psikologi Udayana*.

Wulandhani, S. A., Nurchayati, S., & Lestari, W. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia Hipertensi dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *JOM PSIK VOL. 1*.

Yudrik, Jahja. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media.

Zuhairah, & Tatar, F.M. (2017). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kenakalan remaja di kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 11 (1).







Lampiran 1. Uji Coba/Try Out Data Penelitian

Angket Uji Coba/Try Out Skala Dukungan Keluarga (X)

1. Keluarga menunjukkan, empati saat anggota keluarga yang lain sedang mengalami kesulitan.
2. Keluarga memberikan dukungan emosional terhadap anggota keluarga saat menghadapi perubahan dalam hidup.
3. Keluarga tidak menunjukkan empati saat anggota keluarga yang lain sedang mengalami kesulitan.
4. Keluarga tidak memberikan dukungan emosional terhadap anggota keluarga saat menghadapi perubahan dalam hidup.
5. Keluarga secara rutin berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka.
6. Keluarga selalu akan melakukan diskusi tentang masalah yang ada dalam keluarga yang dilakukan secara terbuka tanpa rasa takut.
7. Keluarga tidak secara rutin berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka.
8. Keluarga tidak melakukan diskusi tentang masalah yang ada dalam keluarga yang dilakukan secara terbuka tanpa rasa takut.
9. Keluarga mendukung anggota keluarga yang ingin mengejar impian atau tujuan pribadi.
10. Keluarga selalu memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi individu.
11. Keluarga tidak mendukung anggota keluarga yang ingin mengejar impian atau tujuan pribadi.
12. Keluarga tidak memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi individu.
13. Keluarga mempromosikan nilai-nilai seperti saling menghormati dan saling berbagi dalam keluarga.
14. Keluarga menunjukkan contoh perilaku yang positif kepada anak.
15. Keluarga tidak mempromosikan nilai-nilai seperti saling menghormati dan saling berbagi dalam keluarga.
16. Keluarga tidak menunjukkan contoh perilaku yang positif kepada anak.
17. Keluarga pernah berdiskusi untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan.
18. Keluarga selalu bekerja sama dalam merencanakan dan menjalankan secara keluargaan.
19. Keluarga tidak pernah berdiskusi untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan.
20. Keluarga tidak pernah bekerja sama dalam merencanakan dan menjalankan secara keluargaan.

Angket Uji Coba/Try Out Skala Kenakalan Remaja (Y)

1. Saya pernah terlibat dalam hubungan seksual bebas.
2. Saya pernah terlibat dalam akibat seksual dengan banyak pasangan berbeda
3. Saya tidak pernah terlibat dalam hubungan seksual bebas.
4. Saya tidak pernah terlibat dalam akibat seksual dengan banyak pasangan berbeda.
5. Saya terlibat dalam perkelahian fisik dengan teman sebaya dilingkungan sekitar bahkan dengan anggota keluarga.
6. Saya suka bergabung tawuran dengan remaja lainnya hanya untuk bersenang-senang.
7. Saya tidak terlibat dalam perkelahian fisik dengan teman sebaya dilingkungan sekitar bahkan dengan anggota keluarga.
8. Saya tidak suka bergabung tawuran dengan remaja lainnya hanya untuk bersenang-senang.
9. Saya pernah merusak dinding atau fasilitas umum tanpa alasan yang jelas.
10. Saya pernah menyebabkan kerusakan terhadap transportasi umum tanpa alasan yang jelas.
11. Saya tidak pernah merusak dinding atau fasilitas umum tanpa alasan yang jelas.
12. Saya tidak pernah menyebabkan kerusakan terhadap transportasi umum tanpa alasan yang jelas.
13. Saya pernah mencuri uang/barang milik anggota keluarga saya sendiri.
14. Saya pernah mencuri uang/barang milik oranglain.
15. Saya pernah mencuri uang/barang milik anggota keluarga saya sendiri.
16. Saya pernah mencuri uang/barang milik orang lain.
17. Saya pernah menyebarkan pesan yang mengandung pelecehan atau suatu ancaman di media sosial yang merugikan orang lain.
18. Saya pernah menyebarkan foto/video/informasi pribadi milik orang lain.
19. Saya tidak pernah menyebarkan pesan yang mengandung pelecehan atau suatu ancaman dimedia sosial yang merugikan orang lain.
20. Saya tidak pernah menyebarkan foto/video/informasi pribadi milik orang lain.
21. Saya pernah menggunakan narkoba terlarang seperti Ganja atau obat-obatan terlarang.
22. Saya pernah mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia yang belum sah.
23. Saya tidak pernah menggunakan narkoba terlarang seperti Ganja atau obat-obatan terlarang.
24. Saya tidak pernah mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia yang belum sah.
25. Saya pernah absen secara berulang tanpa izin dari sekolah.

26. Saya pernah merasa malas pergi ke sekolah dan menunjukkan ketidakminatan terhadap belajar.
27. Saya tidak pernah absen secara berulang tanpa izin dari sekolah.
28. Saya tidak pernah merasa malas pergi ke sekolah dan menunjukkan ketidakminatan terhadap belajar.
29. Saya menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan keluarga.
30. Saya mengabaikan tugas dan tanggung jawab saya sebagai anggota keluarga.
31. Saya tidak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan keluarga.
32. Saya tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab saya sebagai anggota keluarga.



Uji Coba/Try Out Dukungan Keluarga (X)

SBJK	DUKUNGAN KELUARGA																				TOTAL
	ITEM																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	4	52
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	56
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	61
5	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	51
6	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	63
7	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	51
8	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	52
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	60
11	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	55
12	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	50
13	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	62
14	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
15	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	56
16	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	54
17	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	51
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	60
19	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	3	2	3	3	4	4	2	61
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	49
21	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	55
23	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	69
24	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	59
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	66
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	75
27	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	72
28	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	2	2	2	3	2	51
29	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	71
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	70
	0.319	0.399	0.628	0.397	0.432	0.453	0.379	0.471	0.499	0.382	0.344	0.555	0.436	0.584	0.595	0.753	0.657	0.622	0.456	0.508	1701
	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Uji Coba/Try Out Kenakalan Remaja (Y)

SBJK	KENAKALAN REMAJA																			
	ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
10	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
11	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
12	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
14	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
17	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
18	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
22	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
24	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
25	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
26	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
28	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1
29	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
30	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
	0.137	0.709	0.709	0.304	0.197	0.304	0.683	0.335	0.510	0.412	0.547	0.588	0.401	0.107	0.447	0.381	0.364	0.585	0.444	0.534
		V	V				V		V	V	V	V	V		V	V	V	v	V	v

SBJK	KENAKALAN REMAJA											
	ITEM											
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
4	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
7	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
12	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1
13	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
14	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2
15	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
17	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
18	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
22	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1
23	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
25	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1
26	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
27	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
29	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
30	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
	0.722	0.383	0.520	0.410	0.607	0.560	0.578	0.362	0.241	0.381	0.428	0.631
	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Lampiran 2. Hasil Uji Coba/Try Out Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel (X) Dukungan Keluarga.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.2333	55.564	.319	.877
VAR00002	56.4333	54.392	.399	.875
VAR00003	56.4667	51.844	.628	.867
VAR00004	56.4667	53.016	.397	.877
VAR00005	56.5333	56.533	.432	.875
VAR00006	56.2667	55.306	.453	.874
VAR00007	56.5000	54.879	.379	.876
VAR00008	56.4333	53.289	.471	.873
VAR00009	56.4333	55.289	.499	.873
VAR00010	56.8333	54.626	.382	.876
VAR00011	56.6000	55.076	.344	.877
VAR00012	56.3333	53.264	.555	.870
VAR00013	56.6000	52.524	.436	.875
VAR00014	56.4000	54.455	.584	.871
VAR00015	57.0667	51.030	.595	.868
VAR00016	56.8667	52.120	.753	.865
VAR00017	56.6000	50.662	.657	.866
VAR00018	56.8333	53.316	.622	.869
VAR00019	56.6000	53.972	.456	.873
VAR00020	56.6333	52.171	.508	.872

Lampiran 3. Hasil Uji Coba/Try Out Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel (Y) Kenakalan Remaja.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.904	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.5667	57.151	.137		.907
VAR00002	57.5000	52.397	.709		.898
VAR00003	57.5000	52.397	.709		.898
VAR00004	57.6333	56.171	.304		.905
VAR00005	57.6667	56.782	.197		.906
VAR00006	57.6333	56.171	.304		.905
VAR00007	57.5333	53.016	.683		.898
VAR00008	57.6000	56.110	.335		.904
VAR00009	57.5000	54.466	.510		.901
VAR00010	57.5667	55.840	.412		.903
VAR00011	57.3667	54.792	.547		.901
VAR00012	57.3667	55.413	.588		.901
VAR00013	57.5333	56.120	.401		.903
VAR00014	57.5333	57.637	.107		.907
VAR00015	57.6333	55.275	.447		.902
VAR00016	57.6000	55.834	.381		.903
VAR00017	57.6000	54.662	.364		.905
VAR00018	57.5333	53.706	.585		.900
VAR00019	57.5333	54.257	.444		.903
VAR00020	57.4333	54.875	.534		.901
VAR00021	57.5333	52.740	.722		.898
VAR00022	57.4333	55.289	.383		.904
VAR00023	57.4333	54.323	.520		.901
VAR00024	57.5333	54.533	.410		.903
VAR00025	57.5333	52.947	.607		.899
VAR00026	57.6333	53.344	.560		.900
VAR00027	57.4667	53.637	.578		.900
VAR00028	57.5667	56.116	.362		.904
VAR00029	57.6667	56.161	.241		.906
VAR00030	57.6000	55.834	.381		.903
VAR00031	57.6000	55.559	.428		.903
VAR00032	57.5667	53.151	.631		.899

Lampiran 4. Angket Skala Penelitian

Saya memohon izin atas kesediaan saudara sebagai responden untuk mengisi kuesioner pada penelitian saya ini. Informasi yang saudara berikan melalui kuesioner ini sangat berharga dan bermanfaat bagi proses penelitian saya.

Sebelum menjawab bacalah pernyataan dengan baik dan usahakan tidak ada nomor yang terlewati. **Tidak ada jawaban yang benar atau jawaban yang salah dalam kuesioner ini**, oleh karena itu saudara tidak perlu khawatir atau ragu-ragu untuk menjawab semua pertanyaan ini dengan jujur dan terbuka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban yang saudara berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika penelitian dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Saya sampaikan terima kasih atas kesediaan, kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab setiap pernyataan. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua.

Hormat saya

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Pangkat :

Petunjuk Pengisian

Berikut terdapat beberapa pernyataan tentang pikiran dan perasaan anda. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan perasaan dan pikiran anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA 1 (Dukungan Keluarga)

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga memberikan dukungan emosional terhadap anggota keluarga saat menghadapi perubahan dalam hidup.				
2	Keluarga tidak menunjukkan empati saat anggota keluarga yang lain sedang mengalami kesulitan.				
3	Keluarga tidak memberikan dukungan emosional terhadap anggota keluarga saat menghadapi perubahan dalam hidup.				
4	Keluarga secara rutin berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka.				
5	Keluarga selalu akan melakukan diskusi tentang masalah yang ada dalam keluarga yang dilakukan secara terbuka tanpa rasa takut.				
6	Keluarga tidak secara rutin berbicara tentang				

	perasaan dan pikiran mereka.				
7	Keluarga tidak melakukan diskusi tentang masalah yang ada dalam keluarga yang dilakukan secara terbuka tanpa rasa takut.				
8	Keluarga mendukung anggota keluarga yang ingin mengejar impian atau tujuan pribadi.				
9	Keluarga selalu memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi individu.				
10	Keluarga tidak memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi individu.				
11	Keluarga mempromosikan nilai-nilai seperti saling menghormati dan saling berbagi dalam keluarga.				
12	Keluarga menunjukkan contoh perilaku yang positif kepada anak.				
13	Keluarga tidak mempromosikan nilai-nilai seperti saling menghormati dan saling berbagi dalam keluarga.				
14	Keluarga tidak menunjukkan contoh perilaku yang positif kepada anak.				
15	Keluarga pernah berdiskusi untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan.				
16	Keluarga selalu bekerja sama dalam merencanakan dan menjalankan secara keluarga.				
17	Keluarga tidak pernah berdiskusi untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan.				
18	Keluarga tidak pernah bekerja sama dalam merencanakan dan menjalankan secara keluarga.				

SKALA 2 (Kenakalan Remaja)

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah terlibat dalam akibat seksual dengan banyak pasangan berbeda				
2	Saya tidak pernah terlibat dalam hubungan seksual bebas.				
3	Saya tidak terlibat dalam perkelahian fisik dengan teman sebaya dilingkungan sekitar bahkan dengan anggota keluarga.				
4	Saya pernah merusak dinding atau fasilitas umum tanpa alasan yang jelas.				
5	Saya pernah menyebabkan kerusakan terhadap transportasi umum tanpa alasan yang jelas.				
6	Saya tidak pernah merusak dinding atau fasilitas umum tanpa alasan yang jelas.				
7	Saya tidak pernah menyebabkan kerusakan terhadap transportasi umum tanpa alasan yang jelas.				
8	Saya pernah mencuri uang/barang milik anggota keluarga saya sendiri.				
9	Saya pernah mencuri uang/barang milik oranglain.				
10	Saya pernah mencuri uang/barang milik anggota keluarga saya sendiri.				
11	Saya pernah mencuri uang/barang milik orang lain.				
12	Saya pernah menyebarkan pesan yang mengandung pelecehan atau suatu ancaman di media sosial yang merugikan orang lain.				
13	Saya pernah menyebarkan foto/video/informasi pribadi milik orang lain.				
14	Saya tidak pernah menyebarkan pesan yang mengandung pelecehan atau suatu ancaman dimedia				

	sosial yang merugikan orang lain.				
15	Saya tidak pernah menyebarkan foto/video/informasi pribadi milik orang lain.				
16	Saya pernah menggunakan narkoba terlarang seperti Ganja atau obat-obatan terlarang.				
17	Saya pernah mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia yang belum sah.				
18	Saya tidak pernah menggunakan narkoba terlarang seperti Ganja atau obat-obatan terlarang.				
19	Saya tidak pernah mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia yang belum sah.				
20	Saya pernah absen secara berulang tanpa izin dari sekolah.				
21	Saya pernah merasa malas pergi ke sekolah dan menunjukkan ketidakminatan terhadap belajar.				
22	Saya tidak pernah absen secara berulang tanpa izin dari sekolah.				
23	Saya tidak pernah merasa malas pergi ke sekolah dan menunjukkan ketidakminatan terhadap belajar.				
24	Saya mengabaikan tugas dan tanggung jawab saya sebagai anggota keluarga.				
25	Saya tidak menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan keluarga.				

Lampiran 5. Data Mentah Penelitian (Skala 1/ Dukungan Keluarga)

SBJK	NAMA	ITEM																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	A	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	4	3	1	1	40
2	D	4	2	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	4	55
3	FG	4	1	1	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	1	2	3	1	1	46
4	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	HDG	4	1	1	2	3	3	1	4	4	1	3	4	4	1	1	4	1	1	43
6	L	4	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	40
7	MS	3	2	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	1	3	4	2	2	49
8	MM	4	1	1	3	3	2	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	45
9	GP	3	1	1	4	4	2	2	3	3	1	3	4	1	1	3	4	1	1	42
10	MW	4	1	1	4	3	2	1	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	1	47
11	KL	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	1	1	51
12	IYT	4	1	1	3	3	2	2	4	3	2	3	4	1	1	4	4	1	1	44
13	MAA	4	1	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	47
14	R	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	45
15	ES	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
16	SEG	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	45
17	UG	2	2	3	1	4	2	3	4	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	53
18	AL	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
19	J	4	1	1	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	1	1	52
20	MFT	1	1	1	4	4	2	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	43
21	SS	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
22	D	4	1	1	2	4	3	1	4	3	2	4	4	1	1	4	4	1	1	45
23	R	3	1	1	4	4	2	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	45
24	M	3	1	1	4	4	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	4	1	1	44
25	HSS	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	45
26	ES	3	2	2	3	4	2	1	4	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	44
27	AG	4	1	1	3	4	1	1	3	3	1	4	4	1	1	4	4	1	1	42
28	AB	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	49

29	MG	3	1	1	3	3	1	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	47
30	J	3	1	1	3	4	1	1	3	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1	40
31	Y	4	1	2	3	2	3	1	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	47
32	PE	3	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	2	49
33	UMS	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	44
34	GFB	4	1	1	4	4	1	1	4	3	1	3	4	2	1	3	4	1	1	43
35	AS	4	1	1	4	3	2	1	4	3	2	4	3	1	2	4	3	2	1	45
36	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
37	A	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	1	1	3	3	2	2	44
38	JSS	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	52
39	I	4	1	1	4	4	2	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	49
40	V	2	1	3	1	4	3	1	1	4	1	2	1	3	4	1	2	4	3	41
41	AICG	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1	3	4	2	1	4	4	1	1	46
42	D	2	1	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	47
43	IMG	3	1	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	2	1	4	4	2	1	49
44	A	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	42
45	VRT	3	1	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	1	1	3	4	2	2	48
46	BM	3	3	1	3	3	1	1	3	4	1	3	4	1	1	3	3	1	1	40
47	HS	3	1	1	3	3	2	2	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	1	42
48	SEP	4	1	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	1	51
49	DM	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	3	2	2	46
50	VA	4	2	2	4	4	2	2	3	3	1	4	4	2	2	4	3	2	2	50

Lampiran 6. Data Mentah Penelitian (Skala 2/Kenakalan Remaja)

SBJK	NAMA	ITEM																									TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A	1	4	1	4	4	1	1	4	1	3	1	2	2	4	4	3	4	1	1	4	4	1	3	1	1	60
2	D	1	4	2	2	1	4	4	2	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	1	69
3	FG	1	4	4	1	1	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
5	HDG	1	4	1	1	1	4	4	3	2	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	62
6	L	1	4	3	1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	4	3	1	1	4	4	2	3	2	2	3	3	62
7	MS	1	1	1	1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	3	2	3	3	2	54
8	MM	1	4	3	1	1	4	4	3	2	1	4	1	2	4	3	1	1	4	4	1	3	2	2	2	3	61
9	GP	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	4	63
10	MW	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	64
11	KL	1	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	4	2	1	1	1	1	44
12	IYT	1	4	4	1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	3	2	1	2	4	64
13	MAA	1	4	4	1	1	4	4	3	1	2	2	1	1	4	4	1	1	4	4	2	3	3	1	3	4	63
14	R	1	4	4	1	1	4	4	3	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	1	1	4	4	62
15	ES	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	3	1	4	3	3	66
16	SEG	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	59
17	UG	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	82
18	AL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
19	J	1	4	1	1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	2	1	2	4	59
20	MFT	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	3	4	63
21	SS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	66
22	D	1	4	4	1	1	4	4	3	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	3	4	3	66
23	R	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	3	4	63
24	M	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	3	1	3	3	63
25	HSS	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	4	60
26	ES	1	4	3	1	1	1	3	2	3	1	4	1	2	3	3	1	1	3	3	1	1	4	2	3	3	55
27	AG	1	4	4	2	1	2	4	2	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	2	2	1	3	4	61
28	AB	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	70

29	MG	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	49
30	J	1	4	3	1	1	4	4	4	1	1	4	1	3	4	2	1	1	4	4	1	3	2	1	4	4	63
31	Y	1	3	4	1	1	4	4	3	3	1	4	1	2	4	4	1	1	3	3	1	3	3	2	4	3	64
32	PE	2	3	3	1	1	4	4	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	57
33	UMS	3	3	1	2	1	3	4	1	4	1	4	1	2	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	2	67
34	GFB	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4	1	3	2	2	62
35	AS	1	4	3	1	1	4	4	3	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	2	1	3	4	64
36	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
37	A	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	63
38	JSS	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	75
39	I	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	2	1	4	4	64
40	V	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	1	2	64
41	AICG	1	4	2	1	1	4	4	1	4	1	4	3	2	2	2	1	1	4	4	1	3	2	1	3	3	59
42	D	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	64
43	IMG	1	4	2	1	1	4	4	2	3	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	4	60
44	A	2	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	62
45	VRT	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	63
46	BM	1	4	2	1	1	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	4	2	1	1	4	61
47	HS	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2	2	3	62
48	SEP	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2	2	4	60
49	DM	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	64
50	VA	1	4	4	2	2	3	3	2	3	1	4	1	1	4	2	1	1	3	4	3	3	2	2	3	3	62

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dukungan Keluarga

Scale: DUKUNGAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	3.22	.932	50
DK2	1.48	.735	50
DK3	1.68	.844	50
DK4	3.26	.803	50
DK5	3.46	.676	50
DK6	2.10	.763	50
DK7	1.72	.927	50
DK8	3.62	.635	50
DK9	3.36	.802	50
DK10	1.82	.896	50
DK11	3.54	.579	50
DK12	3.64	.693	50
DK13	1.88	1.118	50
DK14	1.50	.839	50
DK15	3.44	.787	50
DK16	3.54	.646	50
DK17	1.74	.922	50
DK18	1.64	.921	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	43.42	30.044	.101	.868
DK2	45.16	29.484	.341	.849
DK3	44.96	29.182	.325	.851
DK4	43.38	30.159	.330	.862
DK5	43.18	30.600	.319	.861
DK6	44.54	28.335	.374	.834
DK7	44.92	26.483	.483	.815
DK8	43.02	29.612	.380	.846
DK9	43.28	31.798	-.054	.882
DK10	44.82	27.130	.430	.823
DK11	43.10	30.622	.355	.857
DK12	43.00	30.286	.355	.858
DK13	44.76	27.002	.318	.839
DK14	45.14	28.204	.341	.836
DK15	43.20	29.633	.398	.854
DK16	43.10	30.010	.315	.852
DK17	44.90	27.520	.370	.831
DK18	45.00	27.102	.417	.825

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kenakalan Remaja

Scale: KENAKALAN REMAJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	25


Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KR1	1.50	.931	50
KR2	3.54	.813	50
KR3	2.96	1.106	50
KR4	1.78	1.075	50
KR5	1.54	.952	50
KR6	3.34	1.022	50
KR7	3.52	.886	50
KR8	2.38	1.048	50
KR9	2.90	1.111	50
KR10	1.76	1.041	50
KR11	3.34	1.002	50
KR12	1.64	.985	50
KR13	1.68	.913	50
KR14	3.48	.789	50
KR15	3.44	.760	50
KR16	1.62	.987	50
KR17	1.90	1.182	50
KR18	3.36	.964	50
KR19	3.30	.974	50
KR20	2.10	1.165	50
KR21	2.74	.944	50
KR22	2.38	.967	50
KR23	2.00	1.010	50
KR24	2.92	.944	50
KR25	3.20	.857	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	62.82	77.416	.621	.830
KR2	60.78	87.114	.046	.862
KR3	61.36	82.807	.320	.855
KR4	62.54	80.743	.340	.846
KR5	62.78	77.930	.573	.832
KR6	60.98	84.265	.368	.857
KR7	60.80	84.245	.311	.854
KR8	61.94	85.649	.089	.863
KR9	61.42	82.167	.351	.852
KR10	62.56	78.823	.463	.838
KR11	60.98	86.632	.344	.865
KR12	62.68	77.773	.560	.833
KR13	62.64	78.643	.555	.834
KR14	60.84	86.015	.325	.858
KR15	60.88	87.496	.028	.862
KR16	62.70	78.133	.536	.834
KR17	62.42	78.493	.409	.841
KR18	60.96	82.937	.362	.851
KR19	61.02	86.347	.065	.863
KR20	62.22	81.971	.344	.853
KR21	61.58	83.677	.326	.853
KR22	61.94	83.445	.331	.853
KR23	62.32	79.202	.459	.839
KR24	61.40	82.163	.316	.848
KR25	61.12	84.802	.386	.855

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN
KELURAHAN SIMPANG SELAYANG**

Alamat Kantor : Jl. Setia Budi No. 34 Medan Telp. - KP : 20135

Medan, 28 November 2023

Nomor : 000.9/251
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth. :
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di-
Medan


Berdasarkan Surat dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 000.9/2360 tanggal 03 November 2023 Perihal Surat Keterangan Riset dan Surat dari Camat Medan Tuntungan Nomor : 000.9/3067 tanggal 16 November 2023 Perihal Persetujuan Izin Penelitian.

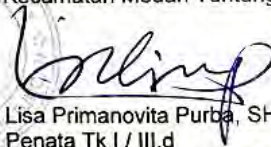
Berkenaan dengan hal tersebut kami sampaikan bahwa:


Nama : **EKIN KABAN**
NPM : 188600334
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan"

Telah selesai melaksanakan penelitian/pengambilan data di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

 Lurah Simpang Selayang
Kecamatan Medan Tuntungan


Lisa Primanovita Purba, SH
Penata Tk I / III.d
NIP. 19801122 201001 2 007

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 000.9/2360

DASAR

1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MEMIMBANG

Surat dan Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 2600/FPSI/01.10/X/2023 Tanggal : 17 Oktober 2023. Perihal Penelitian.

NAMA : Ekin Kaban
NPM : 188600334
JURUSAN : Ilmu Psikologi
LOKASI : Kelurahan Simpang Selayang Kec Medan Tuntungan Kota Medan
JUDUL : " Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan "

LAMANYA : 1 (Satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB : Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area


Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 November 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**


MAHSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (IVb)
NIP 196805091989091081

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Tuntungan Kota Medan.
3. Lurah Simpang Selayang Kota Medan.
4. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Arsip.